



**DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**UMMI KALSUM HASIBUAN
NIM. 18 302 00031**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**UMMI KALSUM HASIBUAN
NIM. 18 302 00031**

PEMBIMBING I

Fauzi Rizal, S. Ag., M. A.
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd.
NIP.197603022003122001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Ummi Kalsum Hasibuan**

Padangsidimpuan, Mei 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ummi Kalsum Hasibuan yang berjudul: **“Dampak Psikologis Anak dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur’an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Fauzi Rizal, S. Ag., M. A.
NIP. 197305021999031003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Kalsum Hasibuan
NIM : 1830200031
Fak/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam/BKI
Judul Skripsi : DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN BATUNADUA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2022
Pembuat Pernyataan



UMMI KALSUM HASIBUAN
NIM: 1830200031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **UMMI KALSUM HASIBUAN**
NIM : **18 302 00031**
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN ANAK DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Mei 2022
Yang menyatakan,



UMMI KALSUM HASIBUAN
NIM. 18 302 00031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : UMMI KALSUM HASIBUAN
NIM : 18 302 00031
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA

Ketua

Risdawati Siregar, S.Ag, M. Pd.
NIP.197603022003122001

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Anggota

Fauzi Rizal, S. Ag., M. A.
NIP.197505021999031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Risdawati Siregar, S.Ag, M. Pd.
NIP.197603022003122001

Maslina Daulay, M. A.
NIP. 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 April 2022
Pukul : 08:00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,76
Predikat : (Pujian)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 535/In.14/F.4c/PP.00.14/05/2022

NAMA : Ummi Kalsum Hasibuan
NIM : 18 302 00031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak Psikologis Anak dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, Mei 2022



ABSTRAK

Nama : UMMI KALSUM HASIBUAN

NIM : 1830200031

Judul :Dampak Psikologis Anak dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam proses belajar al-Qur'an ada dampak negatif yang terjadi pada psikologis anak ketika sedang melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an di al-Barokah Desa Ujung Gurap yaitu ketika disuruh membaca al-Qur'an si anak terdiam dan merasa takut serta cemas kalau bacaannya itu salah, merasa bosan, jenuh, menangis apabila tidak dapat kuis tajwid, dan ketika anak disuruh menghafal anak merasa stress serta takut saat hafalannya disetorkan. Rumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar membaca al-Qur'an dan bagaimana dampak pada psikologis anak dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengertian dampak psikologis anak, aspek-aspek psikologis, aliran-aliran psikologi, teori-teori klasik pada psikologis perkembangan anak, dan kondisi psikologis belajar anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian dampak psikologis anak dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an adalah Pelaksanaan kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an anak di al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yaitu: belajar membaca al-Qur'an, belajar bersuci dan berwudhu, berdo'a sebelum dan sesudah mengaji, belajar salat & azān, belajar adab, pemberian motivasi, belajar do'a sehari-hari dan belajar al-Barzanji. Kemudian, dampak yang timbul pada psikologis anak adalah positif yaitu senang, gembira dan bersemangat. Akan tetapi ada pula anak yang berdampak negatif yang timbul pada psikologis anak yaitu anak-anak terlihat gugup, cemas, panik, cemburu, malas dan menangis

Kata Kunci: Dampak, Psikologis, Anak dan Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua.

Skripsi ini berjudul:”**Dampak Psikologis Anak dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur’an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, MA. Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri Mag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Risdawati Siregar S.Ag, M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Fauzi Rizal, S. Ag. M.A. selaku pembimbing I dan Risdawati Siregar, S. Ag. M.Pd selaku Ibu pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fauzi Rizal, S. Ag. M.A selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., SS., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Bapak Rahim Dalimunthe, selaku kepala Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yang telah mengizinkan saya dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Orang-orang terdekat peneliti Mawaddah Nuriaty Harahap, Nurul Warda Harahap, Ifdatul Adawiyah Naibaho, Nur Ikhwana Harahap, Syamsi anah Dalimunthe, Surya Walentina Pulungan, Novia Dwi Ratna.
10. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang telah memotivasi, mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian yang paling terkhusus kepada Ayahanda tercinta Muhammad Dalim Hasibuan dan Ibunda tercinta Rosniar Nasution yang telah

menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 13 Mei 2022

Peneliti

UMMI KALSUM HASIBUAN
NIM. 18 302 00031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN FDIK

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Dampak Psikologis Anak.....	13
2. Aspek-Aspek Psikologis.....	15
3. Aliran-aliran Psikologi.....	18
4. Teori-Teori Klasik Pada Psikologi Perkembangan.....	19
4. Kondisi Psikologis Belajar Pada Anak.....	21
5. Dampak Psikologis Pada Anak yang Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an.....	22
6. Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsimpuan Batunadua.....	26
7. Al-Qur'an.....	34

B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	49
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	53
1. Gambaran Umum Al-Barokah Desa Ujung Gurap.....	53
2. Gambaran Umum Informan.....	55
B. Temuan Khusus.....	57
1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.....	57
2. Dampak Psikologis Anak dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “ Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil”. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.¹ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak merupakan manusia kecil tentu ia masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis.

Kemudian dalam proses perkembangannya, anak sebagai subjek yang sedang tumbuh dan berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Partini Suardinan bahwa: Pada dasarnya anak merupakan subjek yang sedang tumbuh dan berkembang. Sejak saat konsep di mana sel sperma laki-laki membuahi ovum di uterus sampai saat kematian. Organisme terus menerus mengalami pertumbuhan dan perkembangan.²

Pada masa awal kehidupannya pertumbuhan itu bersifat sangat cepat dan mencolok dari tidak berdaya sama sekali melalui tahap merangkak, berdiri dan akhirnya berjalan dapat dicapai dalam waktu 1-2

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.50.

²Siti Partini Suadirman, *Psikologi Pendidikan Studing* (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hlm. 18.

tahun. Dengan adanya ketidak-berdayaan dan belum mengenal apa-apa maka anak dapat dijadikan baik atau buruk oleh orang dewasa lainnya khususnya orang tua. Dengan demikian, anak merupakan manusia yang masih kecil yang berada pada taraf perkembangan. Dimana awal kehidupannya ia tidak mengenal sesuatu apapun sehingga dapat diarahkan kepada perbuatan dan perkembangan yang positif atau negatif. Batasan umur anak menurut Zakiah Darajat yaitu anak- anak adalah suatu perkembangan yang berkisar antara 0-12 tahun.³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa batasan umur usia anak-anak dari masih bayi sampai 12 tahun. Perkembangan merupakan perubahan yang secara terus menerus dialami. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif (usia) dan kualitatif (perubahan sikap) individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Proses perkembangan anak dalam pengetahuan psikologi anak sangat penting dimiliki orang tua agar dapat memahami perkembangan anak secara baik dan dapat memberikan perlakuan yang tepat.

Banyak pakar memberikan definisi tentang psikologi. Secara bahasa psikologi berasal bahasa Yunani yaitu dari dua kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, dengan demikian psikologi adalah ilmu jiwa atau disebut juga ilmu yang mempelajari

³M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8.

tentang jiwa manusia. Jika seseorang diminta menunjukkan mata, tangan, atau bagian fisik lainnya, maka dengan mudah orang tersebut menunjukkan bagian yang ditanya dengan jawaban yang sama. Namun jika seseorang ditanya dimana jiwanya, maka jawaban yang muncul akan beragam, ada yang mengatakan jiwa terletak di leher, di kepala, atau di jantung.

Jiwa merupakan sesuatu yang abstrak, sehingga sulit ditunjukkan dimana letaknya dalam tubuh. Jiwa sulit ditunjukkan sebab jiwa berada di dalam seluruh tubuh manusia dan menjadi penggerak dari seluruh perilaku seseorang. Oleh sebab itu jiwa tidak dapat dipelajari secara langsung, tetapi dipelajari lewat ekspresinya. Sebagian psikolog menyatakan jiwa dapat dipelajari melalui tingkah laku yang muncul sebagai ekspresi jiwa dari seseorang. Pendapat ini didukung oleh para tokoh aliran psikologi *behavioristik*. Tetapi kelompok lain menyatakan jiwa dapat dipelajari dari hakikat sebagai pendorong seseorang untuk berperilaku, sehingga perilaku yang sama mungkin didasari oleh dorongan yang berbeda. Pendapat ini didukung oleh para tokoh psikologi *kognitif* dan *humanistik*.

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuatan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu.⁴ Perkembangan berorientasi (meninjau) proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur.

⁴Christiana Harusoetjningsih, *Perkembangan Anak* (Kencana: Prenada Media Group, 2012), hlm. 2.

Perkembangan berlangsung seumur hidup sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Misalnya pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun. Sedangkan perkembangan fungsional mata misalnya mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati.⁵ Perkembangan dipengaruhi oleh usia selain dari itu, al-Qur'an juga memiliki pengaruh terhadap perubahan pada perkembangan anak.

Al-Qur'an memiliki dampak positif sebagai pedoman hidup dalam membesarkan atau pengasuhan anak. Oleh karena itu, al-Qur'an menjadi panduan penting dalam proses pembelajaran kepada anak usia dini. Dalam tumbuh kembang anak usia dini, al-Qur'an memiliki peran penting untuk meningkatkan potensi anak agar berkembang sesuai minat dan bakat masing-masing. Proses pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini seharusnya menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk akademisi, peneliti, praktisi, dan orang tua. Untuk mencapai hal itu, perlu dilakukan kajian interdisipliner, khususnya Psikologi Agama dan Neurosains.

Psikologi agama yang mengutip beberapa alternatif metode dan teknik penelitian menjadi alur berpikir ilmiah bagi Neurosains maupun Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk menghasilkan temuan baru tentang fungsi al-Qur'an dalam meningkatkan potensi anak. Lebih spesifik lagi, kajian tentang proses pembelajaran al-Qur'an pada anak usia

⁵Masganti Siti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 1-2.

dini yang memuat nilai-nilai penting bagi perkembangan anak usia dini memasuki fase perkembangan berikutnya, yaitu masa anak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut.

Salah satu ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini sebelum mempelajari ilmu lainnya adalah ilmu membaca al-Qur'an dengan metode tahsin, tahsih dan tajwid. Dalam mempelajari Ilmu Tajwid sangat kompleks dalam setiap pembahasannya, jadi diharapkan adanya guru yang tahu pasti tentang Ilmu Tajwid agar bisa membimbing secara langsung disertai dengan banyak latihan membaca al-Qur'an. Maka dari itu mempelajari al-Qur'an dari usia kanak-kanak itu sangat penting agar lebih mudah untuk dipelajari dan akan lebih condong berdampak lebih baik pada psikologis anak sebagaimana yang saya lihat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Materi pembelajaran al-Qur'an adalah materi yang paling agung di antara sekian materi pembelajaran, menginduk dan merujuk pada al-Qur'an. Semua materi pengajaran baik agama maupun umum sains dan teknologi bersumberkan dari al-Qur'an. Betapa agungnya manusia yang mau mempelajari dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Nabi riwayat al-Bukhari dari Utsman r.a.:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini". (HR. Bukhri).⁶

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).⁷

Dalam proses belajar al-Qur'an ada dampak negatif yang terjadi pada psikologis anak ketika sedang melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an di al-Barokah Desa Ujung Gurap yaitu ketika disuruh membaca al-Qur'an si anak terdiam dan merasa takut serta cemas kalau bacaannya itu salah, menangis apabila tidak dapat kuis tajwid, dan ketika anak disuruh menghafal si anak merasa stress serta takut saat hafalannya disetorkan. Jadi, atas gagasan dan fakta-fakta inilah yang memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap perkembangan emosi anak ini sesuai dengan judul : "DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI

⁶Muhammad Bin Ismail, *Shahih Bukhari* (Ensiklopedi Hadis: Telkom Indonesia), no. 4639.

⁷*Ibid.*, no. 4640.

DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah psikologis anak-anak dalam mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Psikologis anak cenderung merasa takut dan tidak nyaman akibat adanya pengulangan tajwid.

C. Batasan Istilah

Dalam hal ini peneliti membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut:

1. Dampak

Pengertian dampak dalam KBBI adalah akibat dari perbuatan, pernyataan, keadaan yang memberikan akibat positif maupun negatif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu perbuatan.⁸ Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat yang timbul dari tingkah laku anak dalam mengikuti belajar membaca al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua.

⁸Kementerian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI” <http://kbbi.kemdikbud.go.id> . diakses pada 30 April 2021 pukul 10.15.WIB.

2. Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, secara *etimologis*, psikologi artinya ilmu yang mempelajari jiwa, baik mengenal gejala, proses maupun latar belakangnya.⁹ Psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya tingkah laku anak yang memperlihatkan rasa tidak nyaman seperti rasa takut, gugup, menangis.

3. Anak

Anak merupakan seseorang yang dilahirkan dari sebuah hubungan antara pria dan wanita. Hubungan antara pria dan wanita ini jika terikat dalam suatu ikatan perkawinan lazimnya disebut sebagai suami istri.¹⁰ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang usia 8-12 tahun yang mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

4. Kegiatan

Kegiatan berasal dari kata giat yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti aktif, tangkas dan bersemangat. Maka kegiatan adalah aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi pekerjaan.¹¹ Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar membaca al-Qur'an yang baik dan

1. ⁹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

¹⁰Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa, 2006), hlm. 36.

¹¹Dessy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia), 2016, hlm. 114.

benar yang dilakukan di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

5. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental (mendasar) dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹² Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar yang dilakukan di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

6. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹³ Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab yang dipelajari oleh anak di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63.

¹³Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran* (Bairut: Dar al'Irsyad, 1970),

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?
2. Bagaimana dampak pada psikologis anak dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui dampak pada psikologis anak dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bisa dilihat secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Segi teoritis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu berkenaan dengan faktor psikologis pada anak dalam mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang hampir sama.

2. Dari segi praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dampak psikologis anak dalam mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an.
- b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam Bidang Ilmu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya ke dalam V bab, sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang Kajian pustaka yang berisi tentang al-Qur'an (pengertian al-Qur'an, pembelajaran membaca al-Qur'an, Dasar dan Tujuan pembelajaran al-Qur'an, keutamaan belajar al-Qur'an, metode belajar dalam al-Qur'an), kegiatan belajar membaca al-Qur'an, Pengertian dampak psikologis anak, kondisi psikologis perkembangan pada anak akhir, kondisi psikologis belajar pada anak, dampak positif belajar al-Qur'an pada psikologis anak, dampak negatif belajar al-Qur'an pada psikologis anak, kajian/penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas penutup tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dampak Psikologis Anak

Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akibat dari perbuatan, pernyataan, keadaan yang memberikan akibat positif maupun negatif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu perbuatan.¹⁴

Beberapa pemikir mendefinisikan psikologi sebagai berikut:

- a. Plato dan Aristoteles berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.
- b. Woodhworth dan Marquis berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas individu semenjak kandungan hingga meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar yang sarannya adalah aktivitas rohaniah yang menimbulkan aktivitas jasmaniah.

¹⁴Kemertrian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI" <http://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 30 April 2021 pukul 10.15.WIB.

- c. Wilhem Wundt memandang bahwa psikologi sebagai ilmu yang menyelidiki pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan, pancaindra, pikiran, dan kehendak.¹⁵

Sebelum membahas tentang psikologis anak terlebih dahulu kita mengetahui apa pengertian dari psikologi. Psikologi berasal dari bahasa Yunani, *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, secara etimologis psikologi artinya ilmu yang mempelajari jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya.¹⁶ Psikologi adalah ilmu yang menggunakan prinsip-prinsip ilmiah untuk mempelajari perilaku manusia, baik perilaku yang terlihat seperti makan, berjalan, tidur, bicara dan bekerja, maupun perilaku yang tidak terlihat, seperti berfikir, emosi dan imajinasi.¹⁷

Berikut adalah defenisi psikologi menurut sejumlah ahli yaitu:

- a. William James mendefenisikan *psikologi* sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan mental. James menekankan pentingnya unsur-unsur subjektif atau kemanusiaan yang tidak dapat dimasukkan ke dalam perilaku yang terlihat atau yang diterima oleh indera manusia.
- b. John Watson menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mengkaji perilaku secara pbjektif dapat dilihat dan dapat diterima oleh indra manusia lain.

¹⁵Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 9.

¹⁶Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op, Cit.*, hlm. 1.

¹⁷Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm.7.

c. Feldman menyatakan *psikologi* adalah studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental manusia.¹⁸

Sehingga dengan demikian psikologi adalah sebuah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia dan binatang melalui studi organisme dalam segala variasi dan kompleksitasnya untuk bereaksi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan. Sedangkan psikologis adalah kondisi bawaan manusia yang dapat dipelajari, diamati dan dianalisa dengan berdasarkan pemahaman ilmu psikologi.

Psikologis anak, yaitu psikologi yang membahas fase-fase perkembangan anak dan karakteristiknya dari pranatal hingga usia 11/12 tahun. Fase anak dibagi lagi menjadi fase bayi, fase anak-anak awal (2-6 tahun), fase pertengahan (6-9 tahun) dan fase akhir masa anak-anak (9-12 tahun).¹⁹

2. Aspek-Aspek Psikologis

Menurut Kartono proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal.²⁰ Dapat dipahami bahwa dalam proses kehidupan manusia selalu berkaitan dengan yang dipikirkan (kognitif), yang dirasakan (emosional) dan yang diperbuat (hubungan interpersonal). Ketiga aspek di atas merupakan landasan teori penulis dalam penelitian.

¹⁸Lusi Nuryanti, *Op, Cit.*, hlm. 5.

¹⁹Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 1-2.

²⁰Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 6.

a. Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan kategori tertentu.²¹

b. Emosi

Crow dan Crow mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inneradjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.²²

King mengatakan bahwa emosi adalah perasaan atau afeksi yang dapat melibatkan rangsangan fisiologis seperti denyut jantung yang cepat, pengalaman sadar seperti memikirkan keadaan jatuh cinta dengan seseorang dan ekspresi perilaku seperti sebuah raut muka cemberut.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dikatakan emosi yaitu perasaan yang sangat kuat dan tidak

²¹*Ibid.*, hlm. 99.

²²Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 399-400.

²³Suciati, *Ekspresi Emosi Manusia* (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga), hlm. 32.

terkendalikan oleh seseorang yang mana diikuti dengan perubahan psikologis baik itu luapan kemarahan, sedih, gembira, yang tidak bisa dikontrol oleh seseorang apabila datang dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Emosi juga merupakan suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten.²⁴ Proses pemenuhan kebutuhannya, manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Adapun kebutuhan yang dimiliki oleh manusia seperti: kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan akan rasa percaya terhadap orang lain. Namun secara umum kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan seperti kebutuhan fisiologis (makan, minum), kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan itu mempengaruhi hubungan, karena kebutuhan kita tidak lepas dari orang lain, karena

²⁴P.Lestari, *Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 60.

kodrat kita sebagai makhluk sosial di mana pola interaksi sosial.²⁵

3. Aliran-Aliran Psikologi

a. Psikoanalisa

Pendiri Psikonalisa adalah Sigmund Freud yang bertujuan membawa ke tingkat kesadaran mengenai ingatan atau pemikiran-pemikiran yang direpres atau ditekan, yang diasumsikan sebagai sumber perilaku yang tidak normal dari pasiennya.

b. Behaviorisme

Behaviorisme adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Sama halnya dengan psikoanalisa, behaviorisme juga merupakan aliran yang revolusioner, kuat dan berpengaruh, serta memiliki akar sejarah yang cukup dalam.

c. Humanisme

Menurut Abraham Maslow psikologi harus lebih manusiawi, yaitu lebih memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah kemanusiaan. Psikologi harus mempelajari kedalaman sifat manusia, selain mempelajari perilaku yang tampak juga

²⁵Alex Sobur, *Op, Cit.*, hlm. 205.

mempelajari perilaku yang tidak nampak, mempelajari ketidaksadaran sekaligus mempelajari kesadaran.²⁶

4. Teori-Teori Klasik Pada Psikologis Perkembangan Anak

a. Teori Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Menurut Piaget, proses perkembangan kognisi merupakan rangkaian yang terdiri dari beberapa tahap. Bagi Piaget, tahap adalah periode waktu dimana pikiran dan perilaku anak dalam beberapa situasi merupakan refleksi atau pantulan dari tipe struktur mental tertentu yang mendasarinya.

b. Teori Psikoanalisis Freud

Freud mempunyai dua pendapat pokok. Pertama, beberapa tahun pertama dalam kehidupan manusia (0-5 tahun) merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan kepribadian individu. Kedua, perkembangan manusia melibatkan tahap perkembangan psiko-seksual.

c. Teori Tugas Perkembangan dari Havighurst

Menurut teori tugas perkembangan, proses kehidupan individu, dari lahir sampai meninggal, yaitu: pertama: cara individu melewati tahap demi tahap kehidupannya. Kedua: cara menyelesaikan masalah yang muncul pada setiap tahapnya.²⁷

Adapun beberapa teori tentang hukum perkembangan anak adalah sebagai berikut:

²⁶Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 131.

²⁷Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 19.

- a. Teori tentang masa peka, yaitu: sangat erat berhubungan dengan tempo dan irama perkembangan, ada masa-masa tertentu di mana suatu fungsi berkembang dengan baik sekali dan orang dewasa harus melayani dengan baik pula. Masa itulah yang disebut masa peka, yaitu suatu saat di mana suatu fungsi psikis atau jasmaniah berkembang dengan lancar, mudah dan baik. Masa peka bagi tiap-tiap fungsi hanya sekali saja timbulnya. Misalnya, umum berpendapat masa peka untuk belajar bahasa adalah tahun pertama, untuk berjalan tahun kedua, untuk menggambar tahun kelima, sedangkan masa peka untuk ingatan yang logis pada tahun ke-12 dan ke-13, dan sebagainya.
- b. Teori rekapitulasi, yaitu: menerangkan bahwa perkembangan psikis anak itu merupakan ulangan singkat daripada perkembangan umat manusia itu hanya berulang dalam beberapa tahun saja dalam serangkaian perkembangan anak.
- c. Teori masa menentang, yaitu: adakalanya perkembangan terjadi secara hebat laksana kekuatan yang menderu-deru, mengguncangkan semacam letupan dan perkembangan yang hebat ini menyebabkan terjadinya perubahan yang radikal dalam perkembangan anak. Hal yang demikian itu dapat ditemui pada umur 3-7 tahun. Pada masa itu anak-anak terlihat nakal, keras kepala, kuat kemauan dan keinginannya, tak mau menurut orang

lain, suka menentang pendapat perintah orang lain dan semacamnya.

- d. Teori eksplorasi dan penemuan, yaitu: penemuan ini dikemukakan oleh M. J. Langeveld seorang sarjana psikologi dan pendidikan Belanda. Dia menggambarkan perkembangan anak itu sebagai proses penjelajahan adalah proses mencari-cari segala sesuatu dan menemukannya.²⁸

5. Kondisi Psikologis Belajar Pada Anak

Pada masa ini anak mempunyai beberapa julukan seperti fase kritis-kreatif, fase bermain dan masa berkelompok. Julukan ini menggambarkan ciri anak tersebut. Anak usia SD dikatakan berada dalam periode kritis-kreatif, karena perkembangan imajinasi sangat menonjol, kemampuan berpikir kritis terlihat dalam aktivitas sehari-hari serta senang berkreatifitas. Dikatakan berada pada fase bermain, karena pengembangan diri anak banyak dilakukan sambil bermain. Dikatakan sebagai usia berkelompok karena dorongan anak untuk berkumpul dengan teman sebaya sangat kuat.

Ahli psikologi memberikan label pada anak sebagai usia penyesuaian, fase yang menyulitkan, fase tidak rapi dan sebagai fase bertengkar. Semua merupakan gambaran tentang bagaimana karakteristik anak yang sebenarnya. Pada umumnya para ahli psikologi belajar khususnya mereka yang tergolong *cognitivist* (ahli sains

²⁸KI Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 47.

kognitif) sepakat bahwa hubungan antara belajar, memori, dan pengetahuan itu sangat erat dan tak mungkin dipisahkan. Memori yang biasanya kita artikan sebagai ingatan itu sesungguhnya adalah fungsi mental yang menangkap informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalam otak manusia.

6. Dampak Psikologis Pada Anak yang Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an

a. Masalah kecewa (*Disappointed Problem*)

Kecewa merupakan bentuk gangguan emosi yang ditimbulkan oleh ketidakserasian antara apa yang diinginkan konseli dan kenyataan yang terjadi.

b. Masalah Frustrasi (*Frustration Problem*)

Frustrasi adalah suatu bentuk kekecewaan yang tidak terselesaikan akibat kegagalan yang sering terjadi di dalam mengerjakan sesuatu atau akibat tidak berhasil dalam mencapai cita-cita.

c. Masalah kecemasan (*Anxiety Problem*)

Kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang sama-sama disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut, dan

disertai adanya perubahan fisiologis, seperti perubahan denyut nadi, perubahan pernafasan, dan tekanan darah.

Adapun macam-macam kecemasan menurut Gilmer dibedakan menjadi dua, yaitu kecemasan normal dan kecemasan abnormal. Kecemasan normal adalah suatu kecemasan yang derajatnya masih ringan, seperti: menunjukkan kurang percaya diri. Sedangkan kecemasan abnormal adalah suatu kecemasan yang sudah kronis, adanya kecemasan tersebut dapat menimbulkan perasaan dan tingkah laku yang tidak efisien, misalnya harus mengulang ujian. Selanjutnya kecemasan menurut Lazarus dan Spielberger membedakannya menjadi dua macam yaitu: *State anxiety* dan *trait anxiety*. Kecemasan *State anxiety* adalah suatu kecemasan yang timbul dianggap sebagai suatu situasi yang mengancam individu, misalnya kejadian yang dialaminya pada tahun lalu. Sedangkan kecemasan *trait anxiety* merupakan kecemasan sebagai keadaan yang menetap pada individu.

d. Masalah Stres (*Stress Problem*)

Stres adalah suatu bentuk gangguan emosi yang disebabkan adanya tekanan yang tidak dapat diatasi oleh individu. Teori stres dapat disimpulkan ke dalam tiga variabel pokok, yaitu sebagai berikut:

- 1). Variabel Stimulus atau *engineering approach* (pendekatan rekayasa) yang mengonsepsikan stress sebagai suatu stimulus atau tuntutan yang mengancam (berbahaya), yaitu tekanan dari luar terhadap individu yang dapat menyebabkan sakit (mengganggu kesehatan).
- 2). Variabel Respons atau *physiological approach* (pendekatan fisiologis) yang disadarkan kepada model triphase dari Hans Selye.
- 3). Variabel Interaktif yang meliputi dua teori yaitu: teori Interaksional adalah yang memfokuskan pembahasannya kepada aspek-aspek. Teori Transaksional yang memfokuskan pembahasannya kepada aspek-aspek kognitif dan afektif individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁹

e. Masalah Depresi (*Depression Problem*)

Depresi adalah gangguan alam perasaan(*mood*) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan mendalam dan berkelanjutan sehingga hilangnya kegairahan hidup, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, tidak mengalami

²⁹Syamsu Yusuf, *Kesehatan mental Perspektif Psikologis dan Anak* (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm.115.

keretakan kepribadian (*splitting of personality*) perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas-batas normal.³⁰

f. Masalah Konflik (*Conflict Problem*)

Konflik ialah suatu bentuk pertentangan yang dialami oleh individu.

g. Masalah Ketergantungan (*Dependence Problem*)

Ketergantungan adalah suatu keadaan di mana seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya menggantungkan bantuan pihak lain.³¹

Beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Amarah: anak mengungkapkan rasa marah ditandai dengan menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat-lompat atau memukul.
- b. Takut: reaksi anak terhadap takut adalah panik, lari, menghindar dan bersembunyi.
- c. Cemburu: pengungkapan cemburu ditandai dengan seperti pura-pura sakit dan menjadi nakal.

³⁰Dadang Hawari, *Stres, cemas dan deperesi* (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2010), hlm. 19.

³¹Hartono dan Boy Soedarmadji, *psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 83.

- d. Iri Hati: pengungkapan yang paling umum adalah mengeluh tentang barangnya sendiri, dengan mengungkapkan untuk memiliki.
- e. Sedih: Secara khas anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis.
- f. Kasih Sayang: Mengungkapkan kasih sayang dengan ucapan, memeluk, mencium dan menepuk.³²

7. Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

a. Belajar Membaca Al-Qur'an

Hal-hal yang dipelajari dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1). Belajar Iqro: Iqro adalah salah satu metode mengaj. Iqro sendiri merupakan sebuah metode pembelajaran untuk menghafal huruf hijaiyah. Dengan iqro juga kita dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan dan menulia huruf-huruf yang ada di dalam al-Qur'an.
- 2). Belajar Tajwid: Tajwid adalah istilah dari bahasa arab yang secara harfiah memiliki makna melakukan sesuatu dengan indah dan bagus. Tajwid juga berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat yang ada pada setiap huruf. Secara huruf besar, ilmu tajwid adalah ilmu

³²Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 116.

yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam kitab suci al-Qur'an.

- 3). Belajar Tahsin: mempelajari tentang bagaimana membaguskan dan mengindahakan bacaan al-Qur'an.
- 4). Belajar Tahfiz: proses kegiatan menghafal al-Qur'an dengan tujuan untuk memelihara, menjaga kemurnian al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan isi al-Qur'an.

b. Belajar Bersuci dan Berwudhu

Sebelum kegiatan belajar membaca al-Qur'an dilakukan, anak ditanyai apakah masih memiliki wudhu. Karena untuk membaca dan memegang al-Qur'an itu harus suci dari hadas dan najis. karena jika hendak membaca Al-Qur'an, hendaklah dengan bersuci. Disunnahkan bagi seorang pembaca al-Qur'an untuk berada dalam keadaan berwudhu dan suci, karena ini juga merupakan bukti pengagungan al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا

بُؤْجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَئِنْ
 يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”. (Q.S. al-Maidah:6).³³

Bersuci diwajibkan bagi umat Islam karena bersuci itu maknanya ialah membersihkan yakni kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Bukan hanya itu saja berwudhu juga termasuk kebersihan lagi mensucikan. Berwudhu juga dapat berfungsi bagi psikologis anak yaitu :untuk menghilangkan rasa cemas. Hal ini terjadi dikarenakan saat membasuh tangan hingga siku disana terdapat titik-titik untuk akupuntur yang mampu menyembuhkan beberapa penyakit termasuk kesehatan. Selain itu, ujung jari yang dialiri air juga akan membuat energi buruk keluar dari dalam tubuh seseorang. Jadi, salah satu cara menenangkan diri saat panik bisa dengan berwudhu lebih dulu.

Menenangkan jiwa. Saat berwudhu air membasuh otot-otot wajah akan memberikan kesegaran sekaligus menguatkan otot-

³³Departemen Agama RI, *Al-Hidayah: Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, 2011), hlm. 109.

otot wajah akan memberikan kesegaran sekaligus menguatkan otot-otot wajah yang turut menenangkan jiwa. Mengurangi depresi pada wajah. Berwudhu dapat membantu peremajaan pada kulit wajah, kulit wajah yang lebih mudah bernafas dan juga terlindungi dari masalah yang biasa menyerang wajah seperti jerawat dan komedo.

Pikiran jadi jernih. Air wudhu yang membasuh sebagian kepala dapat membuat otak dan dan pikiran kita jadi lebih jernih. Tidak hanya itu saja, namun juga akan mempertajam daya ingat seseorang dan jauh dari penyakit pikun. Hal ini karena saat membasuh kepala dengan air ada beberapa titik yang berhubungan langsung dengan syaraf di otak. Itulah mengapa manfaat wudhu bagi psikologis orang bisa membuat pikirannya menjadi jernih memberikan perasaan tenang dan nyaman. Selesai berwudhu, seseorang akan merasa lebih nyaman dan tenang. Dikarenakan saat berwudhu akan membasuh bagian kaki dan melakukan sedikit pijatan saat membersihkannya membuat aliran pembuluh darah pada area tersebut aktif kembali. Itulah mengapa seseorang yang berada dalam kondisi marah dan emosi yang buruk dianjurkan untuk berwudhu agar emosi bisa reda dan lebih tenang.

- c. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Selesai Belajar Membaca Al-Qur'an

Sebelum memulai dan sesudah belajar membaca al-Qur'an anak disuruh untuk membaca do'a bersama-sama. Berdo'a untuk memohon pertolongan agar dimudahkan mempelajari al-Qur'an. Selain itu, semata-mata berdo'a dan tunduk kepadanya pun meredakan kegelisahan. Allah SWT, telah berfirman dalam al-Qur'an:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Q.S. Gafir : 60).³⁴

Berdo'a untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Selain itu, semata-mata berdo'a dan tunduk kepadanya pun meredakan kegelisahan.

d. Belajar Salat & Adzan

Pada kegiatan belajar membaca al-Qur'an anak-anak laki-laki diajari cara mengumandangkan suara adzan, kemudian juga di sela-sela kegiatan belajar membaca al-Qur'an anak-anak diajari bagaimana salat yang baik dan benar. Anak dinasehati untuk tetap melaksanakan sholat lima waktu sebab apa yang ditimbulkan oleh salat, berupa perasaan aman dan bebas dari

³⁴Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, 475.

kegelisahan, membantu dalam melepaskan energi psikis manusia yang sebelumnya terikat oleh belenggu kegelisahan.

Akan tetapi, dari segi lain pengaruh salat jauh melebihi pengaruh psikoterapi. Sebab, di samping membebaskan energi psikis manusia dari belenggu kegelisahan, kontak rohani antara manusia dengan Tuhannya selama salat, akan memberinya kekuatan spiritual yang mempengaruhi harapannya, memperkuat tekadnya dan memberinya kekuatan yang luar biasa yang kemungkinan menanggung segala kesulitan dan melakukan pekerjaan-pekerjaan besar. Salat merupakan ibadah yang bisa menenangkan hati, penangkal dan penawar berbagai penyakit hati yang bersarang di dalam dada manusia.³⁵

e. Anak-Anak Diajarkan Adab Membaca Al-Qur'an

Adab sangatlah penting bagi tingkah laku anak. Dalam kegiatan anak-anak diajarkan agar duduk dengan sopan seperti, duduk bersila atau duduk seperti duduknya solat karena tidak boleh lutut lebih tinggi dibandingkan al-Qur'an. Karena etika dalam belajar membaca al-Qur'an itu duduk dengan khushyuk dan tenang sambil menundukkan kepalanya dan duduk dengan adab baik dihadapan gurunya, inilah yang paling sempurna. Prinsip penting dari proses belajar yang digunakan dalam al-

³⁵Istarani & Muhammad Siddik, *Jiwa dan Kepribadian Muslim* (Medan: Lembaga Riset Publik, 2015), hlm. 11.

Qur'an dalam mengubah tingkah laku orang-orang beriman dan mengajari mereka aqidah dan nilai-nilai keislaman.

f. Memberikan Arahan / Motivasi

Memotivasi seseorang dapat mengubah tingkah lakunya. Prinsip penting dalam mengubah tingkah laku orang-orang beriman dan mengajari mereka aqidah dan nilai-nilai keislaman. Membangkitkan motivasi dengan janji dan ancaman, seperti anak-anak disuruh untuk melaksanakan sholat karena kalau tidak akan masuk neraka, ketika adzan didengarkan dan dijawab jangan berbicara dengan teman disamping karena nanti diakhirat lidahnya akan panjang seperti ular, bagi perempuan diajarkan untuk keluar memakai hijab karena sehelai rambut kita membuat satu langkah membuat ayah kita ke neraka yang memiliki api yang sangat panas, kemudian sebelum berangkat dan pulang mengaji anak diajarkan untuk menyalami orang tua untuk meminta ridhanya.

Membangkitkan motivasi dengan kisah melalui kisah al-Qur'an menyebarkan informasi tentang para Nabi dan Rasul terdahulu dan memperingatkan mereka tentang nasib buruk yang dialami orang-orang kafir dari umat terdahulu untuk memperbaiki aqidah mereka. Karena, di dalam kisah-kisah tersebut terdapat dasar-dasar pengajaran akidah, keteladanan dan hikmah. Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Yusuf :111).³⁶

Kisah-kisah yang diceritakan yang terdapat pada surah dalam al-Qur’an sehingga lebih mengena dalam menggerakkan perasaan dan emosi, dan lebih dekat pada pemuasan akal dan pembenaran kalbu. Seperti, kisah Nabi Musa As, dalam Surah Qasas, Kisah Nabi Nuh dalam Surah Nuh, dan lain sebagainya.

Kemudian, guru memberikan motivasi kepada anak ketika pembayaran uang mengaji agar anak lebih giat dan tekun dalam belajar membaca al-Qur’an.

g. Belajar Do’a Sehari-hari

Anak-anak diajarkan untuk berdo’a setiap ingin melakukan suatu kegiatan sehari-hari lalu menghafalkannya. Contohnya: do’a makan,minum,hendak tidur, bangun tidur dan lain-lain. Kegiatan ini biasa dilakukan setelah belajar membaca-al-Qur’an. Setelah diberikan materi do’a yang diucapkan oleh guru mengaji dan diikuti oleh anak-anak maka

³⁶ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, 249.

bagi anak yang sudah hafal lebih awal dibolehkan untuk pulang lebih dahulu.

h. Belajar Al-Barzanji

Barzanji merupakan kitab yang berisi tentang kisah perjalanan, puji-pujian, dan do'a untuk Rasulullah SAW., Al-Barzanji biasanya ditentukan dalam bentuk nada pada beberapa momen tertentu seperti Maulid Nabi.

8. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata: *qara'a, yaq'rou, qur'an* yang berarti suatu yang dibaca/bacalah. Sedangkan secara istilah al-Qur'an adalah sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, bagi seluruh manusia. Selanjutnya, al-Qur'an jugamenunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan (mewujudkan) dirinya, mengembangkan kepibadiannya, dan mengantarkannya kepada jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar dengan demikian ia bisa merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya, baik di dunia maupun di akhirat.³⁷

Secara *terminologi* al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli *ushul fiqih*. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW),

³⁷Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 1.

melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.³⁸

b. Adab dan Etika Membaca al-Qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an sudah sepatutnya menunjukkan keikhlasan. Menjaga adab terhadap al-Qur'an. Dia menghadirkan hatinya karena sedang bermunajat kepada Allah SWT, dan membaca al-Qur'an seperti keadaan orang yang melihat Allah SWT, jika dia tidak boleh melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah SWT, melihatnya. Adapun adab dan etika membaca al-Qur'an yaitu:

- 1). Berwudhu Jika hendak membaca al-Qur'an, hendaklah dengan bersuci. Disunnahkan bagi seorang pembaca al-Qur'an untuk berada dalam keadaan berwudhu dan suci, karena ini juga merupakan bukti pengagungan al-Qur'an.
- 2). Membersihkan mulut dengan siwak atau lainnya. Pendapat yang lebih terpilih berkenan dengan siwak ialah menggunakan kayu arak. Boleh juga dengan kayu-kayu lainnya atau dengan sesuatu yang dapat membersihkan, seperti kain kasar dan lainnya. Hendaklah dia bersuci mulai dari sebelah kanan mulutnya dan berniat menjalankan sunahnya.
- 3). Jika hendak mulai membaca al-Qur'an, maka dia memohon perlindungan dengan mengucapkan: *A'ū zubillahi minasyaiṭānirrajīm* (Aku Berlindung Kepada Allah dari Godaan Syaitan yang Terkutuk).

³⁸Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2.

Hendaklah orang mengucapkan *bismillahirrahmānirrahīm* (Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang) pada awal setiap surah selain surah at-Taubah. Jika mulai membaca, hendaklah bersikap khusyuk dan merenungkan maknanya ketika membaca. Itulah maksud yang dikehendaki dan dengan demikian itu dada menjadi lapang serta hati menjadi tenang. Allah Azza wa jalla berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ
 أَحْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan al Quran? kalau kiranya al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”.(Q.S. an Nisa/4:82).³⁹

Anjuran mengulang-ulang ayat untuk direnungkan. Menangis ketika membaca al-Qur’an. Menangis ketika membaca al-Qur’an merupakan sifat hamba-hamba Allah yang shaleh. Allah SWT, berfirman:

وَسَجُّدُونَ لِلْأَذْقَانِ يَسْكُونَ ۖ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk”.(Q.S. al-Isra: 109).⁴⁰

Hal yang perlu diperhatikan dan amat ditekankan adalah memuliakan al-Qur’an dari hal-hal yang kadang-kadang diabaikan oleh sebagian

³⁹Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 93.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 294.

orang yang lalai ketika membaca bersama-sama. Diantaranya menghindari tertawa, berbuat bising dan bercakap-cakap di tengah pembacaan, kecuali perkataan yang perlu diucapkan. Hendaklah dia mematuhi firman Allah SWT, :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “dan apabila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. al-A’raf: 204).⁴¹

Membaca al-Qur’an dari Mushaf lebih utama dari pada membacanya dengan hafalan kerana memandang dalam Mushaf adalah ibadah yang diperintahkan, maka berkumpullah bacaan dan pandangan itu. Anjuran membaca al-Qur’an secara bersama-sama dan keutamaan bagi orang-orang yang membaca bersama-sama dan yang mendengarkannya serta keutamaan orang yang mengumpulkan, mendorong dan menganjurkan mereka melakukan hal itu.

Jika dia membaca sambil berjalan, kemudian melalui sejumlah manusia, diutamakan memutuskan bacaan dan memberi salam kepada mereka, kemudian melanjutkan bacaannya. Disunahkan bagi setiap pembaca, sama saja dalam sembahyang atau di luar sembahyang, jika selesai membaca Al-Fatihah agar menguucapkan Aamiin. Jika pembaca merasa bingung dan tidak mengetahui tempat sesudah ayat yang telah dicapainya, maka bertanyalah kepada orang lain.

c. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

⁴¹*Ibid.*, hlm. 177.

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti al-Qur'an, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya (Allah SWT), meneguhkan serta mendorong manusia berkreasi serta melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuwan dan mengangkat derajat mereka.

Ilmu pengetahuan yang diserukan al-Qur'an adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran al-Qur'an pada umat Islam. Islam mengajarkan para pemeluknya untuk mempelajari al-Qur'an terutama dalam hal membacanya. Karena al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia dan juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.⁴² Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Surah al-Isra: 82 sebagai berikut;

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu

⁴²Su'aib Muhammad, *Lima Pesan AL-Qur'an* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.66.

tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.(Q. S. al-Isra: 82).⁴³

d. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan jika dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan untuk orang yang ingin menyibukkan dirinya dengan membaca al-Qur'an. Diantara keutamaan bagi orang yang membaca al-Qur'an ialah:

1). Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Dengan demikian profesi pengajar al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi.

2). Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca al-Qu'ran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan

⁴³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 291.

orang saleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan ke jalan yang benardan tercapai apa yang diinginkan.

3). Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun manusia.

4). Bersama Para Malaikat

Orang membaca al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya.

5). Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca al-Qur'an jiwanya bersih dan dekat dengan Tuhan.

6). Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an baik dengan hafalan maupun melihat mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam

hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak terdapat dalam al-Qur'an hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hatiorang yang tidak membaca al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus

e. Metode Belajar dalam Al-Qur'an

1). Peniruan

Al-Qur'an sendiri telah mengemukakan contoh bagaimana belajar lewat metode meniru. Ini dikemukakan dalam kisah pembunuhan yang dilakukan Qabil terhadap saudaranya Habil dan bagaimana ia tidak tahu bagaimana memperlakukan mayat saudaranya itu. Maka Allah mengutus seekor burung gagak untuk menggali-gali tanah guna mengubur bangkai seekor gagak lain. Dari gagak itulah Qabil belajar menguburkan mayat saudaranya.

Oleh Karena itu manusia cenderung untuk meniru, dan belajar banyak dari tingkah lakunya lewat peniruan, maka teladan yang baik sangat penting artinya dalam penidikan dan pengajaran.⁴⁴ Contoh

⁴⁴Utsman Najati, *Op, Cit.* , hlm. 174.

lainnya seperti dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an adalah ketika guru mengaji melafalkan huruf-huruf hijaiyah murid-muridnya mengikuti ataupun meniru ucapannya.

2). Berpikir

Ketika seseorang sedang berfikir dalam memecahkan suatu problem dalam kenyataannya dia sedang melakukan "*Trial and error*"(coba-coba) secara intelektual (cerdas). Sebab, dalam pikirannya ia sedang mengusahakan berbagai jalan keluar dari problem tersebut. Jadi, lewat berpikir manusia belajar berbagai jalan keluar dari problem-problemnya, menyingkapkan hubungan antara hal-hal dan peristiwa-peristiwa, menyimpulkan berbagai prinsip dan teori baru, dan sampai pada penemuan dan ciptaan baru.⁴⁵

f. Mukjizat Al-Qur'an

Mukjizat didefenisikan oleh pakar agama Islam, sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa terjadi melalui seorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabian yang ditantang kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan kepada hal yang serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu.⁴⁶ Al-Qur'an tidak mengandung pernyataan ilmiah yang tidak dapat diterima. Penemuan-penemuan modern telah menunjukkan kebenaran-kebenaran al-Qur'an.

⁴⁵Utsman Najati, *Op, Cit.* , hlm. 174.

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 23.

Mukjizat al-Qur'an sangatlah banyak seperti, di bidang ilmu pengetahuan. Al-Qur'an memuat isyarat bahwa di alam semesta ini terdapat planet seperti bumi. Kosmos adalah salah satu fenomena yang sangat besar diungkap sains. Al-Qur'an mengatakan bahwa tiap-tiap benda hidup diciptakan dari air. Ini sesuai dengan sains modern yang mengatakan bahwa kehidupan berasal dari air. Mengenai kesehatan cukup banyak disebut misalnya mengenai kebersihan yaitu berwudhu tiap kali mau melakukan shalat. Al-Qur'an melarang kawin dengan keluarga dekat seperti saudara, orang tua dan lain sebagainya. Kesemuanya sesuai dengan pokok-pokok ilmu kesehatan dan kedokteran modern.⁴⁷

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Ansoriy, tahun 2021 di Universitas Gontor yang berjudul "Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa setelah melakukan wawancara dengan responden yang telah dianggap sebagai orang yang terpengaruhi terhadap pengalaman intelektual dan spiritual, Dari responden pertama berpendapat bahwa membaca al-Qur'an sangat mempengaruhi untuk ketenangan jiwa hati dan pikiran sehingga mempengaruhi kecepatan dalam berfikir dan menghafal dan

⁴⁷Su'dan, *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 9.

mempengaruhi nilai akademik seseorang apalagi disertai konsisten dan istiqomah. Dari wawancara bisa ditarik kesimpulan bahwa membaca al-Qur'an dapat mempengaruhi IQ (*Intelektual Quotinte*), EQ (*Emotional Quotiente*) seseorang karena ketenangan hati dan jiwa seseorang mempengaruhi EQ seseorang sehingga mempengaruhi jalannya berfikir seseorang atau disebut IQ.⁴⁸

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dampak yang terjadi apabila membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu Zakaria Ansoriy meneliti di Universitas Darussalam Gontor.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Labib Sajwandi, tahun 2015 di TK Plus Al-Burhan Pekalongan yang berjudul "Dampak Aplikasi Model Pembelajaran Rumah Qurani Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Di Kelas Dan Kemampuan Menghafal Ayat Al Quran Di Tk Plus Al-Burhan Pekalongan". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Rumah Qurani efektif dalam meningkatkan perkembangan moral anak dikelas dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka rekomendasi dibuat agar pembelajaran dengan model pembelajaran Rumah Qurani ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan moral anak dikelas pada Tingkat Taman Kanak-kanak. Dampak aplikasi model pembelajaran rumah

⁴⁸Zakaria Ansoriy, "Kebiasaan Membaca Al Quran dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa" (Thesis, Pps UNIDA Gontor, 2018), hlm. 11.

Qura'ni dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan yang signifikan lebih tinggi kelas eksperimen dari pada kelas kontrol.⁴⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh al-Qur'an terhadap tingkah laku anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Labib Sajawandi meneliti tentang dampak aplikasi model pembelajaran rumah Qur'ani dalam meningkatkan perkembangan moral anak dan kemampuan menghafal ayat al-Qur'an serta berlokasi di Tk Plus Al-Burhan Pekalongan.

⁴⁹Labib Sajawandi, "Dampak Aplikasi Model Pembelajaran Rumah Qurani Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Di Kelas Dan Kemampuan Menghafal Ayat Al Quran Di Tk Plus Al-Burhan Pekalongan" (Thesis, PPs Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), hlm. 33.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dilakukan penelitian adalah di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Waktu penelitian pada Bulan April 2021 Bulan Maret 2022.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan, dan pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.⁵⁰

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek atau informasi yang diambil dalam penelitian adalah dari guru yang mengajari mengaji, anak-anak yang ikut serta dalam

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan orang tua.

D. Sumber Data

1. Sumber data pengambilan dari penelitian adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Adapun sumber data primer dari pihak anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dengan jumlah 8 anak.
2. Sumber data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diperoleh sedemikian rupa sehingga digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan biro, jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui pihak guru mengaji dan 4 orang tua dari anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara terstruktur adalah

sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi sedangkan wawancara tidak terstruktur (informal) adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama.⁵¹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi Partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku

⁵¹Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit" [file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20(1).pdf) , diakses 16 November 2021 pukul 11.02 WIB.

pengamat.⁵² Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan untuk melihat aktivitas/kegiatan belajar membaca al-Qur'an anak serta dampak psikologis anak dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵³

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak yang dilakukan dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data yaitu peneliti mengumpulkan seluruh instrumen yang telah digunakan seperti lembar observasi.

⁵²Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 310.

⁵³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). hlm. 118.

2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan alur sebab akibat dari populasi.⁵⁴

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam

⁵⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 308.

pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

Triangulasi meliputi empat hal, yaitu : triangulasi dan, metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok, triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.

Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁵

⁵⁵Nur Fauziyah, *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*, (Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu, 2015), hlm. 34-35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Al-Barokah Desa Ujung Gurap

Penelitian dilakukan di al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nama al-Barokah dibuat sebagai pengenalan dan sebagai harapan do'a bagi pengajian tersebut. Sesuai dengan namanya al-Barokah yang diambil dari kata berkah, yang dimaksudkan oleh pendiri adalah agar pengajian tersebut diberkahi oleh Allah SWT, dari setiap kegiatan dan orang-orang yang bersangkutan paut di dalamnya. Jadi, atas dasar inilah yang membuat pendiri pengajian membuat nama yaitu al-Barokah yaitu yang penuh dengan keberkahan atas segala sesuatunya.

Pengajian al-Barokah didirikan oleh Ibu Rosniar Nasution yang merupakan ibunda dari peneliti. Ibu Rosniar Nasution berumur 48 Tahun istri dari Bapak Muhammad Dalim Hasibuan. Sosol Ibu Rosniar Nasution ini dikenal dengan orang yang sudah fasih dalam al-Qur'an karena sejak dari usia dini Ibu Rosniar Nasution sudah biasa ikut perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ).

Pengajian al-Barokah didirikan pada tahun 2017 yang bertempat tinggal di Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan dari pembina al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Lebih tepatnya lagi di depan Travel Multazam Haji dan Umroh dan di samping Pos Kamling Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Alasan pengajian al-Barokah ini didirikan adalah untuk menciptakan anak-anak generasi Qur'ani yang *berakhlakul karimah* (berakhlak mulia).

Pada awalnya pembina yang bernama ibuk Rosniar Nasution tidak berencana untuk membuat pengajian. Semula ada ibuk yang bertempat tinggal di Desa Ujung Gurap membawa 2 orang anaknya menemui Ibu Rosniar Nasution untuk kiranya mengajari anaknya tersebut karena ia tidak sanggup mengajari anaknya karena tidak mau mendengarkan ibunya apabila diajari di rumah. Anak yang dimaksudkan adalah anak laki-laki yang berumur 8 Tahun yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) dan anak perempuan yang berumur 11 Tahun yang duduk di bangku SD juga. Kedua orang anak ini diajari menjadi pandai dan mahir membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah mahir barulah guru mencoba si anak-anak tersebut untuk menghafal surah-surah pendek yang terletak pada juz 30.

Pada suatu ketika akan dibuat acara Maulid Nabi oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) di Desa Ujung Gurap. Guru meminta izin agar kedua anak ini ditampilkan pada saat sela-sela acara Maulid Nabi karena guru merasa si anak-anak ini pantas untuk ditampilkan dan diberi izin oleh NNB. Setelah anak-anak ditampilkan lambat laun

setelah kejadian itu orang tua yang di Desa Ujung Gurap mendatangi ibu Rosniar Nasution agar anaknya juga diajari mengaji hingga mencapai 15 orang anak. Sekarang anak yang mengaji di al-Barokah berjumlah 8 orang anak yang disebabkan karena anak yang sudah lulus SD melanjutkan sekolahnya ke pesantren dan pindah rumah jadi atas dasar inilah yang membuat anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

2. Gambaran Umum Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah informan sebanyak 8 orang anak, guru yang mengajar mengaji, dan orang tua/wali . Untuk lebih rinci lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. anak yang berjumlah 8 orang sebagai berikut:

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Kelas
1	Barok Srg	Laki-Laki	12 tahun	Pelajar	6 SD
2	Rizki Srg	Laki-Laki	9 Tahun	Pelajar	2 SD
3	Nadia Srg	Perempuan	8 Tahun	Pelajar	2 SD
4	Raina Hrp	Perempuan	10 Tahun	Pelajar	4 SD
5	Kuinsa Hrp	Perempuan	9 Tahun	Pelajar	3 SD
6	Naura	Perempuan	12 Tahun	Pelajar	6 SD
7	Karisa	Perempuan	9 Tahun	Pelajar	3 SD
8	Isna Dlt	Perempuan	8 Tahun	Pelajar	2 SD

Tabel II. guru yang mengajar mengaji sebagai berikut:

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Umur
1	Rosniar Nasutiom	Perempuan	48 Tahun
2	Ummi Kalsum Hasibuan	Perempuan	22 Tahun

Tabel III. Orang Tua/Wali sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Ibu Parinah (Orang tua wali dari Barok, Rifki dan Nadia)	Perempuan	37 Tahun
2	Ibu Lesma (Orang tua wali dari Naura dan Karisa)	Perempuan	36 Tahun
3	Pajariah Dlt (Orang tua dari Raina dan Kuin)	Perempuan	38 Tahun
4	Tuti Alawiyah(Orang tua dari Isna)	Perempuan	45 Tahun

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Anak di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Kegiatan belajar membaca al-Qur'an dilakukan 5 kali dalam seminggu yaitu hari Minggu Sampai hari Rabu dan hari Jum'at setelah salat Magrib. Adapun pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar membaca al-Qur'an anak di al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah sebagai berikut:

a. Belajar Membaca Al-Qur'an

Hal-hal yang dipelajari dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar Iqro: Iqro adalah salah satu metode mengaj. Iqro sendiri merupakan sebuah metode pembelajaran untuk menghafal huruf hijaiyah. Dengan iqro juga kita dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan dan menuliskan huruf-huruf yang ada di dalam al-Qur'an.
- 2) Belajar Tajwid: Tajwid adalah istilah dari bahasa arab yang secara harfiah memiliki makna melakukan sesuatu dengan indah dan bagus. Tajwid juga berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat yang ada pada setiap huruf. Secara umum, ilmu tajwid adalah ilmu

yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam kitab suci al-Qur'an.

- 3) Belajar Tahsin: mempelajari tentang bagaimana membaguskan dan mengindahkannya bacaan al-Qur'an.
- 4) Belajar Tahfiz: proses kegiatan menghafal al-Qur'an dengan tujuan untuk memelihara, menjaga kemurnian al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan isi al-Qur'an.

Berdasarkan observasi oleh peneliti bahwa dalam belajar al-Qur'an terdapat belajar iqra bagi anak-anak yang berusia 7 tahun yaitu anak yang bernama Rifki, Nadia dan Isna yang sekarang mereka sudah berusia 9 Tahun. Belajar tahsin dan tahfiz bagi yang sudah lancar dan fasih dalam belajar membaca al-Qur'an. Belajar tajwid dipelajari oleh semua anak baik yang masih iqra dan al-Qur'an, bagi yang al-Qur'an lebih diwajibkan agar hafal pelajaran tajwid.⁵⁶

- b. Kewajiban Bersuci dan Berwudhu Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an.

Bersuci diwajibkan bagi umat Islam karena bersuci itu maknanya ialah membersihkan yakni kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Bukan hanya itu saja berwudhu juga termasuk kebersihan lagi mensucikan.

⁵⁶Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 28 Februari 2022. Pukul 19:05-20.50 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Rifki Siregar tentang berwudhu, yaitu:

“Memang kak pas uda sampekan aku di tempat ngaji ditanyak bouk (guru yang mengajar ngaji) apa uda wudhu atau ngak, kalau ngak hari itu aku disuruhkan wudhu dirumah bouk”.⁵⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan saudari Kuin, ia menyatakan:

“Betul kak pas sampek tempat ngaji ditanyain uak kami apa udan wudhu apa ngak, kalau aku sih kak biasanya uda wudhu kian dari rumah karena baru salat magrib kan kak”.⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Parinah (orang tua dari Rifki, Nadia, Barok) tentang berwudhu:

Memangkan dek orang itu si Barok sama si Nadia wudhu pas berangkat ngaji kayaknya karena baru siap ngaji, tapi kalau si Rifki kadang ngak wudhu kayaknya karena mau ngak salat magrib, jokal kali itu disuruh, kakak pun pusing suruh dia salat karena kan dia abis pulang sekolah ngaji langusng tidur laitu, capek kata dia.⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Pajariah Dalimunthe (orang tua dari Raina dan Kuin) tentang berwudhu:

⁵⁷Wawancara dengan Saudara Rifki Siregar, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 10 Februari 2022. Pukul 11.05 WIB.

⁵⁸Wawancara dengan SaudariKuin, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 17Februari 2022. Pukul 15.20 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Parinah, orang tua dari anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 10 Februari 2022. Pukul 11.15 WIB.

“Memang kak Ummi berwudhunya mereka pas mau berangkat ngaji karena baru salat magrib karena disuruh uak katanya harus wudhu baru boleh belajar ngaji.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Rosniar

Nasution tentang berwudhu, yaitu:

Anak-anak mengaji ditanyai sesampai di tempat pengajian apakah masih memiliki wudhu atau tidak dan apabila wudhunya sudah batal anak disuruh berwudhu kembali. Karena menurut saya alangkah baiknya berwudhu adab terhadap al-Qur'an karena termasuk kitab yang suci. Menghadap yang suci haruslah dengan keadaan suci juga.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya berwudhu sebelum melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an benar-benar diterapkan dan terlihat anak-anak tidak mengantuk saat melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an karena dalam berwudhu ada praktek membasuh muka.⁶²

c. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Selesai Belajar Membaca Al-Qur'an

Berdo'a untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Selain itu, semata-mata berdo'a dan tunduk kepadanya pun meredakan kegelisahan.

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Pajariah Dalimunthe, orang tua dari anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 17 Februari 2022. Pukul 15.22 WIB.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, Pendiri sekaligus guru yang mengajar al-Qur'an, 05 Februari 2022. Pukul 21:05 WIB.

⁶²Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 25 Februari 2022. Pukul 18:54 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Barok Siregar tentang berdo'a sebelum mengaji, yaitu:

Kalau mau mulai belajar ngaji disuruh bouk itu kami kak membaca do'a bareng-bareng biar mudah kami paham yang diajari bouk kata bouk, pas do'a pun harus serentak kalau ngak serentak disuruh lagi kami ulang lagi baca do'anya. Pokoknya kalau sama bouk ngak boleh main-main marah itu bouk kalok misalkan main-main depan al-Qur'an.⁶³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution tentang berdo'a, yaitu:

Menurut saya berdo'a sebelum memulai sesuatu itu bagus karena usaha itu juga harus dibarengi dengan do'a. Maka dari itu anak-anak disuruh berdo'a sebelum memulai belajar membaca al-Qur'an.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya anak-anak telah melaksanakan do'a sebelum memulai pembelajaran agar mudah mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru mengaji seputaran pembelajaran al-Qur'an.⁶⁵

d. Belajar Salat & Adzan

Pada kegiatan belajar membaca al-Qur'an anak-anak laki-laki diajari cara mengumandangkan suara adzan, kemudian juga di sela-sela kegiatan belajar membaca al-Qur'an anak-anak diajari bagaimana salat yang baik dan benar.

⁶³Wawancara dengan Saudara Barok Siregar, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 10 Februari 2022. Pukul 11.20 WIB.

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, Pendiri sekaligus guru yang mengajar al-Qur'an, 05 Februari 2022. Pukul 21:10 WIB.

⁶⁵Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 26 Februari 2022. Pukul 19:01 WIB.

Berdasarkan observasi oleh peneliti bahwa anak-anak ditanyai oleh gurunya siapa saja yang belum pandai salat untuk diajarkan bagaimana cara salat yang baik dan benar.⁶⁶

e. Anak-Anak Diajarkan Adab Membaca Al-Qur'an

Adab sangatlah penting bagi tingkah laku anak. Dalam kegiatan anak-anak diajarkan agar duduk dengan sopan seperti, duduk bersila atau duduk seperti duduknya solat karena tidak boleh lutut lebih tinggi dibandingkan al-Qur'an. Anak-anak diajarkan adab membaca al-Qur'an. Adab sangatlah penting bagi tingkah laku anak.

Berdasarkan wawancara dengan Saudari Isna Dalimunthe tentang adab, yaitu:

Itulah kak kan pas pernah duduk aku dikursi orang kakak itu baru al-Qur'anku di atas bantal yang ditikar itu baru bilangkan bouk samaku ngak boleh duduk di kursi karena di bawah itu al-Qur'an baru bilangkan bouk jangan sejajar lutut Qur'annya apalagi dibawah lutut. Baru langsung duduk doma akuda ketikar hahaha malu aku. Pas itu memang aku pajoloan datang ngaji belum berdatangan orang jalan barupun aku kersat pembukaan boo.⁶⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu Tuti Alawiyah (orang tua dari Isna) yaitu:

Imada nasakalii uida bere ipapinda anggimu ganan ni al-Qur'an niai inda irak buku niaibe dokonio bilang bouk ngak boleh al-Qur'an ditimpa-timpa nia ilamari bupet i doma ibaen ia uida.

⁶⁶Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 27 Februari 2022. Pukul 20.10 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan Saudari Isna Dalimunthe, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 15 Februari 2022. Pukul 17.00 WIB.

Artinya: itulah pernah saya lihat dipindahkan adek mu (Isna) tempat al-Qur'annya tidak dirak buku dia lagi. Dia bilang bahwa kata bouknya tak boleh al-Qur'an di timpa-timpa benda lain, sekarang saya lihat dia meletakkan al-Quran di buffet.⁶⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rosniar tentang adab membaca al-Qur'an, yaitu:

Menurut saya adab dalam membaca al-Qur'an itu penting karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dihormati baik dari segi cara duduk yang baik dan benar dalam membaca al-Qur'an. Bukan hanya itu saja hal ini berfungsi agar si anak bisa menghormati seseorang.⁶⁹

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa anak-anak diajarkan agar duduk sopan ketika belajar membaca al-Qur'an seperti, duduk bersila atau duduk seperti duduknya orang yang sedang salat karena tidak boleh lutut sejajar dan lebih tinggi dibandingkan al-Qur'an. Karena etika dalam membaca al-Qur'an itu duduk dengan khusyuk dan tenang sambil menundukkan kepalanya di hadapan gurunya.⁷⁰

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Tuti Alawiyah, Orang tua dari anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 15 Februari 2022. Pukul 17.10 WIB.

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, Pendiri sekaligus guru yang mengajar al-Qur'an, 05 Februari 2022. Pukul 21:15 WIB.

⁷⁰Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 25 Februari 2022. Pukul 19:10 WIB.

f. Memberikan Arahan/Motivasi

Memotivasi seseorang dapat mengubah tingkah lakunya. Prinsip penting dalam mengubah tingkah laku orang-orang beriman dan mengajari mereka aqidah dan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Rifki Siregar tentang motivasi, yaitu:

“Pas kemaren dikasih bang Barok sama bouk uang ngaji bilang bouk amaku jangan malas-malas meenghafal karna capek ayak berbengkel tiap ari buat bisa kami ngaji.”⁷¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Saudari Nadia Siregar, yaitu:

Hari itu kan kak Ummi pernah bang Barok beratam gara-gara Qur’an sama si Rifki, bilangkan bouk jangan berantam kalian saudaranya kalian da ayah, gitu bilang bouk baru ceritakan bouk kisah Nabi Yusuf sama saudara-saudaranya.⁷²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rosniar Nasution tentang memberikan motivasi, yaitu:

Menurut saya memberikan motivasi itu bagus bagi anak-anak seperti memotivasi anak-anak ketika membayar uang bayaran mengaji. Nah, ketika saat itu saya mengatakan kepada mereka” inilah bayaran kalian nak capek orang tua kalian nyari uang agar bisa mengaji dan jadi anak soleh mangkanya kalau disuruh menghafal jangan malas-malas lagi ya”.

⁷¹Wawancara dengan Saudara Rifki Siregar, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 10 Februari 2022. Pukul 11.25 WIB.

⁷²Wawancara dengan Saudari Nadia Siregar, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 10 Februari 2022. Pukul 11.32 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru yang mengajar mengaji benar-benar memberikan motivasi terhadap anak-anak. Membangkitkan motivasi dengan janji ancaman seperti, anak-anak disuruh melaksanakan salat agar mendapatkan pahala dan kalau tidak salat akan masuk neraka, ketika adzan anak disuruh mendengarkan adzan dan dijawab, bagi perempuan diajarkan untuk keluar memakai hijab karena sehelai rambut kita membuat satu langkah membuat ayah kita ke neraka yang memiliki api yang sangat panas, kemudian menyalami orang tua untuk meminta ridhanya. Misalnya kisah-kisah para Nabi.⁷³

g. Belajar Do'a Sehari-hari

Anak-anak diajarkan untuk berdo'a setiap ingin melakukan suatu kegiatan sehari-hari lalu menghafalkannya. Contohnya: do'a makan, minum, hendak tidur, bangun tidur dan lain-lain. Kegiatan ini biasa dilakukan setelah belajar membaca-al-Qur'an. Setelah diberikan materi do'a yang diucapkan oleh guru mengaji dan diikuti oleh anak-anak maka bagi anak yang sudah hafal lebih awal dibolehkan untuk pulang lebih dahulu.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Barok Siregar tentang belajar do'a sehari-hari, yaitu:

⁷³Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 25 Februari 2022. Pukul 19:15 WIB.

⁷⁴Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 25 Februari 2022. Pukul 20:15 WIB.

Kalau misalkan nih udah siap belajar baca sama setoran hafalan masih ada waktu diajarilah itu kami kak tentang do'a-do'a sehari-hari kalau mau melakukan pekerjaan sesuatu baru dihafalkan trus siapa yang udah hafal duluan dia yang duluan pulang. Enak sih dibuat kayak gitu akupun tong ngaknya payah rasaku hafalnya.⁷⁵

Selanjutnya berdasarkan observasi dengan saudara Rifki

Siregar tentang do'a sehari-hari yaitu:

Ada do'a sehari-hari diajarin biar tau kami apa do'anya kalau mau ngapain. Aturan aku ngak tahu jadi tahu tapi ngak harusnyatong dihafal langsung malasan menghafal-hafal aja semua mau dihafal tajwid lagi. Aku ngak pala kuhafal karena mau pulang ajanya nantik dibikin sibouk ngaknya gak dibolehkan pulang.⁷⁶

h. Belajar Al-Barzanji

Barzanji merupakan kitab yang berisi tentang kisah perjalanan, puji-pujian, dan do'a untuk Rasulullah SAW., Al-Barzanji biasanya ditentukan dalam bentuk nada pada beberapa momen tertentu seperti Maulid Nabi. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat selesai belajar mengaji.⁷⁷

Berdasarkan observasi dengan Ibu Rosniar Nasution tentang al-Barzanji yaitu:

Saya mengajari al-Barzanji ini agar anak-anak memiliki keahlian dan agar orang tuanya merasa puas membuatkan

⁷⁵Wawancara dengan saudara Barok Siregar, Anak Yang Ikut Serta Dalam Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 10 Februari 2022. Pukul 12. 01 WIB.

⁷⁶Wawancara dengan saudara Rifki Siregar, Anak Yang Ikut Serta Dalam Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 10 Februari 2022. Pukul 12. 05 WIB.

⁷⁷Observasi, di les Privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadu, 21 Februari 2022. Pukul 20.40 WIB.

anaknya belajar mengaji di al-Barokah. Selain itu juga saya ingin mereka ditampilkan kalau ada acara-acara di Desa ini agar orangtua-orangtua melihat kalau belajar di al-Barokah bukan tentang belajar mengaji saja.⁷⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan saudari Raina Harahap tentang belajar al-Barzanji yaitu:

Saya merasa senang kak dibuat belajar al-Barzanji ini karena kayak nyanyi-nyanyi. Raina kan suka kalau nyanyi-nyanyi. Kalau ada itu pas siap belajar semangat kalilah kurasa. Dibilang bouk diajari gini biar ditampilin pas maulid karena termasuk pujian sama Nabi Muhammad SAW, dibilang bouk juga kalau ada rezeki nantik nikah ke panyabungan biar bisa al-Barzanji karena di sana borunya dibuat baca al-Barzanji hahaha.⁷⁹

2. Dampak Psikologis Anak dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

a. Dampak Positif

1). Gembira

Anak-anak terlihat merasa gembira ketika diadakannya adanya diberikan ilmu mengenai do'a-do'a sehari-hari karena

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, Pendiri sekaligus guru yang mengajar al-Qur'an, 05 Februari 2022. Pukul 21:20 WIB.

⁷⁹Wawancara dengan Saudari Raina Harahap, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 15 Februari 2022. Pukul 14.25 WIB.

pada saat usia mereka yang masih dini memiliki rasa penasaran dan keingin tahuan terhadap sesuatu tinggi. Apalagi pada saat dibuat acara siapa cepat hafal do'a duluan pulang mereka terlihat sangat bersemangat sekali.⁸⁰

2). Senang

Pelajaran al-Barjanzi disenangi oleh anak-anak karena ada nada-nada tersendiri yang jarang mereka dengar dan selain itu juga belajarnya laksana menyanyi. Dari ini juga bisa membuat anak-anak menjauhi lagu-lagu menyesatkan kepada nyanyian yang berupa puji-pujian yang mendapatkan pahala baginya.

3). Bersemangat

Anak-anak terlihat bersemangat ketika dibuat perlombaan seputar quis tajwid karena yang lebu**h** banyak bagus akan mendapatkan hadiah dari gurunya.

4). Gigih/Giat

Anak yang sudah menghafal al-Qur'an semakin bersungguh-sungguh dalam menghafal karena diberikan uang apabila hafalannya lancar dan banyak setoran ayatnya.⁸¹

Maka dari itu dampak belajar membaca al-Qur'an pastinya sangat condong kepada yang positif sesuai dengan fungsi dan manfaat al-Qur'an itu sendiri. Karena mempelajari al-Qur'an adalah hal yang

⁸⁰Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 6 Maret 2022. Pukul 08.38 WIB.

⁸¹Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 6 Maret 2022. Pukul 08.38 WIB.

mulia karena akan mendekati hal atau kitab yang mulia. Akan tetapi, ada dampak negatif yang timbul pada psikologis anak pada kegiatannya, baik itu disebabkan metode pembelajarannya, guru mengajinya, anaknya maupun orang tua yang ikut serta berperan dalam mendukung kegiatan belajar membaca al-Qur'an tersebut.

b. Dampak Negatif

1). Gugup/Grogi

Groggi bisa muncul karena beberapa hal seperti tidak didukung oleh orang dekat, kritikan yang menjatuhkan, trauma masa lalu, ekspektasi yang tidak selaras dengan realita, rasa minder hingga kurang persiapan. Semua itu bisa menjadi penyebab lahirnya grogi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution tentang bagaimana anak-anak dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, yaitu:

Saya melihat anak-anak terlihat gugup ketika penyeteran hafalan surah dan terlihat mereka panik, cemas kalau bacaannya itu salah serta ada juga yang menangis ketika dilakukan tanya jawab seputaran tajwid.⁸²

Selanjutnya wawancara dengan saudara Barok Siregar tentang penyeteran hafalan surah, yaitu:

⁸²Wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, Guru yang mengajar mengaji, 06 Februari 2021. Pukul 09.04 WIB.

“Aku kan kak kalok misalkan macat nyetor dikira main hp aja karena pernah bouk kerumah datang berbengkel bocor kreta mangboru hari itu nampak bouklah aku pas main game kak.”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan saudari Isna Dalimunthe tentang penyeteran hafalan, yaitu:

Karena gugup itu aku kak pas ditanyak takut aku salah jawab baru buse kan kak memang pas itu ngak menghafal aku pergi aku kemaren ke tempat nenek yang di Sabungan main-main kami di sana. Baru nanti kalau ngak dapatku yang ditanyak bouk didirikanlah aku itu, baru dipacie-cie orang si Rifki aku sama Bang Barok bagenan.⁸⁴

2). Cemas dan Takut

Cemas dan takut ini datang diakibatkan karena adanya ancaman dan hukuman. Takut berhubungan dengan ancaman yang diketahui dan dipahami sementara cemas berasal dari ancaman yang tidak diketahui dan tidak diduga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution tentang bagaimana anak-anak dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, yaitu:

Saya melihat anak-anak terlihat gugup ketika penyeteran hafalan surah dan terlihat mereka panik, cemas kalau bacaannya itu salah serta ada juga yang menangis ketika dilakukan tanya jawab seputaran tajwid.⁸⁵

⁸³Wawancara dengan Saudara Barok Siregar, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 10 Februari 2022. Pukul 11.39 WIB.

⁸⁴Wawancara dengan Saudari Isna Dalimunthe, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar Membaca al-Qur’an 15 Februari 2022. Pukul 17. 10 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, Guru yang mengajar mengaji, 06 Februari 2021. Pukul 09.04 WIB.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Saudari Nadia Siregar, yaitu

Takut aku kak salah bacaannya nanti ditanya itu tajwidnya kenapa bisa salah panjang pendeknya, baru dikira bouk laitu aku yang ngak menghafal dirumah yang ngak ngaji gitu-gitulah kak.⁸⁶

3). Malu dan Menangis (*Hypophrenia*)

Malu merupakan emosi psikologis yang mencerminkan konteks sosial yaitu norma-norma sosial sehingga memotivasi individu untuk membatalkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma kelompoknya. Menangis adalah respons alami manusia untuk meluapkan emosi, termasuk kesedihan, kehilangan, rasa frustrasi hingga kegembiraan.

Berdasarkan wawancara dengan Saudari Raina tentang penyeteran hafalan, yaitu:

“Kan kak Ummi kalau misalkan salah nanti bacaanku banyak baru si Kuin ngak banyak salahnya, disuruh uak laitu kusalam si Kuin baru kupanggil dia kakak karena dia pandean jadi malu aku baya”.⁸⁷

⁸⁶Wawancara dengan Nadia Siregar, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 10 Februari 2022. Pukul 11.35 WIB.

⁸⁷Wawancara dengan Saudari Raina, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 17 Februari 2022. Pukul 15.05 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti apabila ditanyai tajwid si anak yang bernama tidak dapat ia akan terlihat merasa malu di hadapan temannya lalu menangis dan tak mau bicara sampai pulang agar dia tidak ditanya lagi. Anak yang menangis yang ketika ditanyai tajwid ini anak yang berumur 9 tahun.⁸⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Rifki yang sering menangis apabila ditanyai tajwid, yaitu:

“Tong kak diketawi mereka aku kalau ngak dapatku, makanya nangis aku sakit kurasa diketawaki orang si Isna. Baru nanti kalau ngak dapatku didirikan bouknyaitu baru ditanya-tanya terus apa tajwidnya”.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilihat oleh si peneliti, peneliti bertekad untuk mewawancarai saudari Rifki Siregar yang bernama Nadia Siregar tentang bagaimana abangnya tersebut apabila di lingkungan disekolah, yaitu:

Di sekolah kak bagusnya dia ngaknya pala oto dia dapat dianya juara kelas, akupun ngak tau kenapadah, memang main game ajanyaitu kak kerjaan dia dirumah. Uda kusurunya di hafalnya tajwid yang disuruh si bouk ngak dengarkan dia aku.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa si anak yang bernama Rifki ini bukanlah anak yang bodoh

⁸⁸Observasi, di les al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 26 Februari 2022. Pukul 19.20 WIB.

⁸⁹Wawancara dengan Saudara Rifki Siregar, Anak yang ikut sera dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 10 Februari 2022. Pukul 11. 35 WIB.

⁹⁰Wawancara dengan Saudara Rifki Siregar, Anak yang ikut sera dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an, 12 Februari 2022. Pukul 20.42 WIB.

karena disekolahnya dia itu dapat juara II di kelas tapi dia itu malas menghafal tajwid karena ketika ditanyai saudaranya dia susah disuruh orang tuanya juga mengaji tapi dia di rumah selalu menonton dan main handphone.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, yaitu:

Saya tidak tahu lagi sebenarnya bagaimana cara menghadapi anak-anak yang susah diingatkan seperti adikmu Rifki. Jadi terpintas dipikraku pas bayar uang ngaji dinasehati biar tahu. Nantipun kan kalau mereka misalkan di tes orang tuanya dirumah bacaannya ngak berubah saya juga yang malu.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru mengaji merasa gelisah dan bingung bagaimana cara mengatasi tingkah laku si anak. karena kalau si anak tidak mendapat ketika orang tuanya mengetes bacaannya dirumah si guru mengaji merasa malu. Jadi, untuk mengatasi si anak dalam hal tingkah lakunya itu adalah ketika si anak membawa bayaran uang mengaji guru menasehatinya dan memberi motivasi, yaitu sebagai berikut:

“Rifki liat ini kan bayaran ngajinya, capek orang tua Rifki cari uang demi Rifki bisa baca Qur’an dan jadi anak yang soleh

⁹¹Wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, Ibu yang mengajar mengaji, 05 Februari 2022. Pukul 21.12 WIB.

kecewalah nanti orang tua Rifki kalau tidak ada yang didapat, jadi jangan malas-malas lagi ayahda”.⁹²

4). Malas, bosan dan jenuh

Malas adalah kondisi ketika seseorang menghindari pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dengan potensi dan energi yang dimiliki.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya anak-anak terlihat tidak bersemangat/malas ketika proses kegiatan belajar membaca al-Qur’an.⁹³

Selanjutnya peneliti mewawancarai anak yang bernama Rifki tentang malas, yaitu:

“Capek aku kak kebanyakan pekerjaan rumah (PR) kami jadi ngak sempat juga kak kerjakannya. Kapan lagi tong aku menghafal lamaan kami pulang sekolah ngaji.”⁹⁴

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Ibu Parinah (orang tua dari Rifki) tentang malas, yaitu:

Kakak suruhnya dia dek menghafal tapi ngak mau dengarkan adeknya maunya disuruh, kalau si Rifki disuruh tak mau maunnta main hp aja, akupun tong capeklah aku nyuruh-

⁹²Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 25 Februari 2022. Pukul 19.15 WIB.

⁹³Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 27 Februari 2022. Pukul 19.10 WIB.

⁹⁴Wawancara dengan Saudara Rifki Siregar, Anak yang ikut sera dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 10 Februari 2022. Pukul 11.25 WIB.

nyuruhnya aja ,capek aku kubiarkan aja sampek datang ayahnya biar ayahnya aja yang suruhkan.⁹⁵

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Saudari Karisa tentang malas, yaitu:

“Karena lama kurasa kak pulang, jadi capek kurasa mau tidur, kerjain pekerjaan rumah (PR) besoknya cepat masuk sekolah.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak-anak merasa lelah, capek, bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an diantaranya disebabkan karena waktu kegiatan belajar membaca al-Qur’an terlalu lama yang menghambat anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dari sekolahnya.

5). Cemburu (*Jealous*)

Cemburu adalah emosi yang kamu rasakan terhadap sesuatu atau seseorang yang kamu miliki dan ingin kamu pertahankan. Cemburu tidak berbeda jauh dengan keposesifan dan ketakutan bahwa sesuatu yang berharga untuk kamu bisa disebut darimu kapan saja.

Dampak yang terlihat pada emosi anak adalah ketika salah seorang temannya atau disebut juga anak yang bernama Nadia

⁹⁵Wawancara dengan Saudari Ibu Parinah, Anak yang ikut sera dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 10 Februari 2022. Pukul 12.05 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan Saudari Karisa, Anak yang ikut sera dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 17 Februari 2022. Pukul 17.10 WIB.

Siregar dipuji oleh guru karena bacaannya bagus dan mulai fasih kelihatan si anak merasa cemburu.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Isna Dalimunthe yang merupakan teman sebaya Nadia Siregar, yaitu:

“Ngaknya cemburu akudah kak, tapi tong kayak si Nadia aja yang dipuji akupun bagusnya padahal da kurasa bacaanku.”⁹⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Saudari Karisa, yaitu:

“Bukannya cemburu da kak tapi tong kayak si Nadia aja yang dipuji kayak pilih kasih bouk karena banyak itu bayaran mereka daripada kami, bilang org si Raina lagi rakku karena kaya itu mereka”.⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution tentang kecemburuan, yaitu:

Itu makanya saya puji-puji si Nadia Siregar karena dia paling kecil tambah lagi bacaannya bagus fasih hurufnya, dipuji dia agar lebih bersemangat lagi belajar al-Qur’annya dan biar kawan yang lain juga menyontohnya biar semangat pula.¹⁰⁰

⁹⁷Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 27 Februari 2022. Pukul 19.19 WIB.

⁹⁸Wawancara dengan Saudari Isna Dalimunthe, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 15 Februari 2022. Pukul 16.15 WIB.

⁹⁹Wawancara dengan Saudari Karisa, Anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur’an, 19 Februari 2022. Pukul 17.05 WIB.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Rosniar Nasution, Ibu guru yang mengajar mengaji, 20 Februari 2022, Pukul 21.10 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Anak-anak memiliki kesalah pahaman terhadap gurunya yang mereka tidak mengetahui maksud dan tujuang dari guru mengaji mereka tersebut. Biasanya cemburu merupakan emosi yang mengganggu dan menimbulkan kebencian, yang biasanya dirasakan oleh seseorang, bila orang yang dicintainya memberikan perhatian dan cintanyaa kepada orang lain.

Perasaan cemburu ini terlihat ketika si anak yang bernama Nadia dipuji oleh gurunya anak yang lain terlihat mukanya masam yang memperlihatkan rasa tidak suka dan kesal. Perasaan cemburu seperti inidigambarkan dalam al-Qur'an, ketika menceritakan kecemburuan saudara-saudara Yusuf As., kepadanya. Ini dikarenakan karena ayah mereka Ya'kub, lebih mencintai dan mengutamakan Yusuf dan adik-adiknya, daripada mereka.¹⁰¹

Jadi, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dampak negatif yang timbul pada psikologis anak dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an yaitu anak-anak terlihat gugup ketika penyetoran hafalan surah, pada saat membaca al-Qur'an, terlihat cemas, panik, dan anak-anak terlihat merasa cemburu apabila kawannya di puji bacaannya bagus yang dimana rasa

¹⁰¹Observasi, di les al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 27 Februari 2022. Pukul 20.16 WIB.

cemburu ini dapat menimbulkan emosi yang negatif yang mengganggu dan menimbulkan kebencian serta menangis dan takut ketika dilakukan tanya jawab seputaran tajwid sebab takut dihukum oleh gurunya. Akan tetapi apabila tidak diberikan hukuman si anak akan sepele dan tidak akan menghafal tajwid yang sudah dipelajari sehingga memperlambatnya untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bahwa anak-anak telah melaksanakan kegiatan belajar membaca al-Qur'an, yaitu: belajar membaca al-Qur'an, kewajiban bersuci dan berwudhu, berdo'a sebelum dan sesudah belajar membaca al-Qur'an, belajar salat dan adzan, belajar adab, diberikan arahan dan motivasi, belajar do'a sehari-hari serta belajar al-Barzanji.

Dampak yang timbul yang disebabkan karena proses kegiatan belajar membaca al-Qur'an di al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Memiliki dampak yang baik (positif) bagi psikologis anak yang terlihat dari tingkah lakunya kepada yang lebih baik. Anak-anak sudah mulai rutin melaksanakan berwudhu yang dapat menghilangkan rasa cemas karena membasuh tangan hingga siku dan melaksanakan salat yang dapat menimbulkan rasa aman dan resah dari

¹⁰²Observasi, di les privat al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 25 Februari 2022. Pukul 19:15 WIB.

kegelisahan, dan mulai berakhlakul karimah karena teradang diberikan motivasi yang berfungsi sebagai penggerak perasaan dan emosi, dan lebih dekat dengan pemuasan akal dan kalbu.

Akan tetapi, ada pula dampak negatif yang timbul pada psikologis anak dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an yaitu anak-anak terlihat gugup ketika penyeteroran hafalan surah, pada saat membaca al-Qur'an, terlihat cemas, panik, dan anak-anak terlihat merasa cemburu apabila kawannya di puji bacaannya bagus yang dimana rasa cemburu ini dapat menimbulkan emosi yang negatif yang mengganggu dan menimbulkan kebencian serta menangis dan takut ketika dilakukan tanya jawab seputaran tajwid sebab takut dihukum oleh gurunya. Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi sama dan juga hasil wawancara dari anak-anak, guru mengaji, dan orang tua dari anak yang ikut serta dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Setiap waktu wawancara yang diperoleh tetap sama tanpa ada perbedaannya.

Cara yang dilakukan oleh guru mengaji dalam mengatasi dampak negatif yang timbul pada psikologis anak adalah melalui pemberian motivasi pada saat anak membayar uang mengaji dengan guru menyatakan bahwa orang tua capek bekerja buat bayar uang mengaji agar dia bisa mengaji dan menjadi anak soleh dan solehah bagi untuk orang tuanya kemudian anak diingatkan untuk tidak bermalas-malasan dan tekun serta giat dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemberian kuis juga dibuat agar anak-anak tidak lupa pada hafalan tajwidnya dengan

memberikan hadiah bagi siapa yang tahu jawaban soal seputaran tajwidnya agar mereka bersemangat dan begitu pula dengan yang hafalan surahnya banyak dan fasih akan diberikan juga hadiah oleh gurunya agar semakin giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi pada hasil penelitian di Al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

1. Pelaksanaan kegiatan Belajar Membaca al-Qur'an anak di al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yaitu: belajar membaca al-Qur'an, kewajiban bersuci dan berwudhu, berdo'a sebelum dan sesudah belajar membaca al-Qur'an, belajar salat dan adzan, belajar adab, diberikan arahan dan motivasi, belajar do'a sehari-hari serta belajar al-Barzanji.
2. Dampak yang timbul yang disebabkan karena proses kegiatan belajar membaca al-Qur'an di al-Barokah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua memiliki dampak positif yaitu senang, gembira dan bersemangat. Akan tetapi ada pula anak yang berdampak negatif yang timbul pada psikologis anak yaitu anak-anak terlihat gugup, cemas, panik, cemburu, malas dan menangis.

B. Saran

1. Kepada anak agar bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar agar orang tua senang dan bangga dan bukan hanya itu juga pandai membaca al-Qur'an itu sangat perlu karena itu

adalah kitab al-Qur'an kita sebagai umat muslim dan membacanya termasuk ibadah bagi kita umat Islam apalagi bisa menghafalnya.

2. Kepada guru agar selalu tetap bersabar dalam mengajarkan al-Qur'an yaitu dengan menganggapnya sebagai amal ibadah karena mengajar termasuk amal yang tidak pernah putus akan terus-menerus mengalir kepada sampai akhir hayat (amal jariyah), membuat strategi baru dalam proses kegiatan belajar membaca al-Qur'a agar anak-anak menjadi nyaman dan mencoba untuk lebih dekat/akrab dengan anak-anak agar mengetahui kriterianya masing-masing.
3. Kepada orang tua diharapkan agar memberikan bimbingan dan perhatian lebih kepada si anak agar tetap terus menerus mengulang pelajarannya yang didapatkan di al-Barokah di terapkan juga di rumah dengan membaca al-Qur'an juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- A Abdul MajidKhon,Praktikum Qira'at, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abu Huraerah, Kekerasan Terhadap Anak, Bandung: Nuansa, 2006.
- Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Christiana Harusoetjningsih, Perkembangan Anak, Kencana: Prenada Media Group, 2012.
- Dadang Hawari, Stres, cemas dan deperesi, Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2010.
- Departemen Agama RI, Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka, Banten: Kalim, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Amelia, 2016.
- Elizabeth, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, psikologi Konseling, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Istarani & DRS. Muhammad Siddik, Jiwa dan Kepribadian Muslim, Medan: Lembaga Riset Publik, 2015.
- Kementrian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI" <http://kbbi.kemdikbud.go.id>., diakses pada 30 April 2021 pukul 10.15.WIB.
- Kartini Kartono, Psikologi Umum, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- KI Fudyartanta, Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Lusi Nuryanti, Psikologi Anak, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Lukman Nul Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit” [file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/w10/Downloads/501-1047-1-SM%20(1).pdf) , diakses 16 November 2021 pukul 11.02 WIB.
- Labib Sajawandi, “Dampak Aplikasi Model Pembelajaran Rumah Qurani Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Di Kelas Dan Kemampuan Menghafal Ayat Al Quran Di Tk Plus Al-Burhan Pekalongan”, Thesis, PPs Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.
- Moleong J. Lexi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- M. Nasir Djamil, Anak Bukan Untuk Dihukum, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Masganti Siti, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Muhammad Ali al-Subhani, al-Tibyan Fi Ulum Quran, Bairut: Dar allrsyad, 1970.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- M. Quraish Shihab, Mukjizat al-Qur’an, Bandung: Mizan, 1997.
- Muhammad Bin Ismail, Shahih Bukhari, Ensiklopedi Hadis: Telkom indonesia, no. 4639.
- Nur Fauziah, Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas, Universitas Pendidikan Indonesia\upi.edu perpustakaan.upi.edu, 2015.
- Nurussakinah Daulay, Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur’an tentang Psikologi, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- P. Lestari, Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2010.
- Su’aib Muhammad, Lima Pesan AL-Qur’an, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Su’dan, Al-Qur’an dan Panduan Kesehatan Masyarakat, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2012.

Siti Partini Suadirman, Psikologi Pendidikan Studing, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.

Suciati, Ekspresi Emosi Manusia, Yokyakarta: Univesrsitas Islam Sunan Kalijaga.

Syamsu Yusuf, Kesehatan mental Perspektif Psikologis dan Anak, Bandung: Rosdakarya, 2018.

Utsman Najati, Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, Bandung: Pustaka, 1995.

Zakaria Ansory, "Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa", Thesis, Pps UNIDA Gontor, 2018.

Lampiran I

A. Wawancara dengan Guru Mengaji

1. Apakah ana-anak senang belajar memba al-Qur'an buk?
2. Apakah anak-anak bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an buk?
3. Bagaimana cara ibuk membuat mereka nyaman dalam belajar membaca al-Qur'an?
4. Pada saat kapan anak-anak merasa tenang ketika belajar membaca al-Qur'an buk?
5. Pelajaran apa saja yang disukai anak-anak buk?
6. Apakah ibuk merasa kewalahan mengajari anak-anak?
7. Kenapa anak-anak merasa tidak senang buk?
8. Mengapa anak-anak tidak bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an buk?
9. Mengapa anak-anak tidak merasa nyaman ketika belajar membaca al-Qur'an buk?
10. Apa yang mengakibatkan ibuk kewalahan mengajar anak-anak buk?

B. Wawancara dengan Anak-Anak

1. Bagaimana perasaan adek ketika belajar membaca al-Qur`an?
2. Apakah adek merasa senang ketika belajar membaca al-Qur'an
3. Apakah adek merasa lebih tenang ketika membaca al-Qur'an?
4. Apakah adek merasa nyaman ketika belajar membaca al-Qur'an?

5. Apakah adek merasa mudah belajar membaca al-Qur'an?
6. Apakah adek merasa capek ketika belajar membaca al-Qur'an?
7. Kenapa adek menangis ketika ditanya tajwid?
8. Mengapa adek tidak mau menghafal surah?
9. Apakah adek merasa bosan dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an?
10. Mengapa adek gugup saat membaca al-Qur'an?

C. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apakah anak ibuk mudah disuruh pergi mengaji?
2. Apa saja perubahan yang terjadi pada sikap anak ibuk ketika sudah belajar membaca al-Qur'an?
3. Apakah ibu merasa senang anak ibuk maubelajar membaca al-Qur'an?
4. Apakah sikap anak ibuk menjadi lebih baik setelah belajar membaca al-Qur'an?
5. Apakah anak ibuk menjadi penurut ketika sudah belajar membaca al-Qur'an?
6. Apa saja hambatan ibuk dalam menyuruh anak ibuk agar mau menghafal?
7. Mengapa anak ibuk susah disuruh pergi mengaji?
8. Apa saja sikap anak ibuk yang tidak baik?
9. Mengapa anak ibuk susah disuruh menghafal?

10. Apa saja dampak negatif yang muncul pada sikap anak ibuk setelah mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : 1475/In.14/F.7d/PP.00.07/09/2021

30 September 2021

ampiran : -
al

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Fauzi Rizal, M.A.
2. Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd

Di tempat

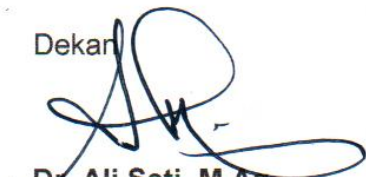
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : UMMI KALSUM HASIBUAN/1830200031
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **“DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN”**


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

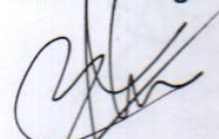

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Fauzi Rizal, M.A.
NIP. 197305021999031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar
NIP.1976030220003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 101 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

31 Januari 2022

Yth. Kepala Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

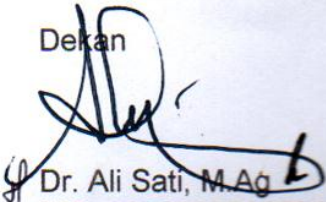
Nama : Ummi Kalsum Hasibuan
NIM : 1830200031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA UJUNG GURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN BATUNADUA
DESA UJUNGGURAP

Kode Pos : 22733

Ujunggurap, 08 Maret 2022

No : 412 /026 /KD/ 2022
Hal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negri (IAIN)
Kota Padang Sidempuan

Assalamualaykum warahmatullahi wabarakatuh

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) No. 101/In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022 tanggal 21 Februari 2022 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini Kami Pemerintah Desa Ujunggurap bersedia memberi Informasi terkait Penyelesaian Skripsi tersebut kepada :

Nama : UMMI KALSUM HASIBUAN
NIM : 1830200031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **“DAMPAK PSIKOLOGIS ANAK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN DI DESA UJUNGGURAP KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN BATUNADUA)”**

Demikian surat balasan ini di sampaikan, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Kepala Desa Ujunggurap

ABDUL RAHIM DALIMUNTHE